

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan mempunyai peranan penting untuk kemajuan suatu bangsa dan negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Maju dan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan melalui pendidikan. Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah sudah banyak berupaya membenahi mutu pendidikan baik proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang mendukung. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian agar tidak ketinggalan dari perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Proses pembelajaran yang baik adalah jika proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang dilakukan oleh guru. Seorang guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan memberikan peluang siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Di dalam Taksonomi Bloom, ada tiga model ranah yang harus dikuasai guru dalam mengajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil observasi terhadap guru pengampu mata pelajaran kearsipan guru masih terfokus dalam satu aspek yaitu ranah kognitif dan psikomotorik. Dimana guru hanya memberikan pengetahuan/hafalan (knowledge), memberikan suatu pemahaman terhadap siswa tentang teori tersebut, menerapkan/pengaplikasian teori tersebut, menganalisis materi, sintesis, serta mengevaluasi hasil belajar mereka dan dalam ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran kearsipan siswa kelas X SMK Negeri 1 Kisaran, diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar kearsipan dikelas berlangsung. Didalam sekolah sudah menggunakan Kurikulum 2013, dimana siswa harus berperan aktif dalam belajar. Tapi kenyataannya dilapangan guru yang berperan lebih aktif ketimbang siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru kurang melakukan variasi dalam menggunakan metode, strategi atau pendekatan belajar yang digunakan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan. Proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara maksimal sehingga motivasi dan antusias siswa menjadi kurang dalam hal belajar.

Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa-siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Jika dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi kearsipan.

Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa hasil belajar kearsipan siswa rendah dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang harus dicapai siswa yaitu 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian semester ganjil dari 144 siswa terdiri dari 4 kelas yang ada di kelas X AP hanya sekitar 40,97% atau 59 siswa yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan 59,03% siswa atau 85 siswa yang belum mampu mencapai KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Nilai Ujian Semester Ganjil Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rentang Nilai			Presentasi Ketuntasan	Presentasi Tidak Tuntas
			40-69	70-89	> 90		
X AP 1	36 Siswa	75	23	11	2	36,11 %	63,88 %
X AP 2	36 Siswa	75	19	13	4	47,22 %	52,77 %
X AP 3	36 Siswa	75	21	15	-	41,66 %	58,33 %

X AP 4	36 Siswa	75	22	14	-	38,88 %	61,11 %
--------	----------	----	----	----	---	---------	---------

*Diolah dari: Daftar Kumpulan Nilai Kearsipan Kelas X AP SMK Negeri 1 Kisaran*

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik. Salah satu dengan menerapkan model pembelajaran, yakni menerapkan kolaborasi model pembelajara *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 oang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku) untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan yang sama, yang akan dikolaborasikan dengan *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran yang merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Menurut Nasution (2016:4) mengatakan bahwa, “dengan mengkombinasikan STAD dengan NHT dapat menekankan keaktifan siswa dalam kelompok, memupuk

sikap saling menghargai pendapat sesama serta dapat meningkatkan tanggung jawab individual siswa”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dan telah mencapai KKM apabila diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas XI IPS II di MAN 2 Model Medan T.A 2016/2017.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* akan memacu siswa untuk menggali pengetahuan dengan belajar lebih serius dan aktif serta membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah dalam kelompok. Model pembelajaran ini mampu mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap sesama kelompoknya yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2018/2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang melakukan variasi dalam menggunakan metode, strategi atau pendekatan belajar yang digunakan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik.
2. Siswa hanya diam dan menunduk ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
3. Siswa acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Hasil belajar kearsipan siswa rendah dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang harus dicapai yaitu 75.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Hasil belajar yang akan dilihat peningkatannya hanya meliputi ranah kognitif dan psikomotorik.
2. Untuk melihat pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji z.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2018/2019.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X SMK Negeri 1 Kisaran melalui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Negeri 1 Kisaran T.P 2018/2019.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X SMK Negeri 1 Kisaran melalui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru mengenai kolaborasi model pembelajaran *Students Teams Achievement Devision (STAD)* dengan *Number Head Together (NHT)* dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru terutama guru bidang studi Kearsipan tentang pentingnya memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.
4. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lain yang melakukan peneliti yang sama

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY